

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan didirikan pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan. Tujuan umum perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, mencapai pertumbuhan, dan memperoleh laba maksimal. Dalam perkembangannya, sebuah perusahaan dituntut untuk dapat mengelola kegiatan sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu timbul khususnya di bidang pengolahan limbah pabrik.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian sekarang ini, dunia usaha mulai tumbuh semakin pesat diikuti dengan tingkat persaingan yang ketat. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan baik dari perusahaan dibidang jasa, perusahaan dibidang manufaktur serta perusahaan dagang, baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan nasional, maka semakin banyak dan kompleks permasalahan yang timbul dalam dan luar perusahaan. Kegiatan pengolahan lingkungan juga akan ada dan sangat penting. Oleh sebab itu akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan.

Di Indonesia perusahaan atau organisasi berkembang begitu pesat dengan semakin banyaknya kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh masyarakat. Perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan

baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan produksi yang dilakukan maka otomatis perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dari kegiatan produksi perusahaan akan menghasilkan dampak positif maupun dampak negatif yang akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Dampak positif yang ditimbulkan adalah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sedangkan dampak negatifnya terjadinya pencemaran lingkungan baik dari polusi udara, air, darat, serta kesehatan masyarakat sekitar pabrik.

Selama ini keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki dampak bagi lingkungan berupa polusi udara, polusi suara, limbah produksi. Limbah produksi sering kali dialami oleh perusahaan manufaktur.

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia dan memiliki hubungan timbal balik. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat, manusia dan lingkungan hidup saling memberi dan menerima pengaruh satu sama lain. Pengaruh alam terhadap manusia bersifat pasif, pengaruh manusia terhadap alam bersifat aktif. Manusia memiliki kemampuan eksploratif terhadap alam, sehingga mampu mengubahnya sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Pasal 1 angka 1 adalah: **“Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan manusia peri kehidupan dan kesejahteraan manusisa dan makhluk hidup lainnya”**.¹ Dalam hal lingkungan hidup, maka sebaiknya perusahaan industri memiliki prasarana Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) adapun pengertiannya adalah sebuah struktur teknik dan perangkat peralatan beserta perlengkapannya yang dirancang secara khusus untuk memproses atau mengolah cairan sisa proses, sehingga sisa proses tersebut mejadi layak dibuang ke lingkungan.

Informasi yang seringkali diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah mengenai tanggung jawab sosial atau *Corporate Sosial Responbility (CSR)*. Secara umum, CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari kegiatan bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial disekitar tempatnya berusaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat disegala aspeknya. Perusahaan akan mengungkapkan praktik tanggungjawab sosial agar bentuk kontribusi yang telah dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya juga turut memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009, **tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**, Pasal 1.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 bahwa: **“Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan”**². Menurut Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 pasal 3 ayat 1 bahwa: **“Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai mana yang dimaksud dengan pasal 2 menjadi kewajiban menjadi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang”**.³

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengolahan limbahnya. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan. Dalam hal ini, pencemaran limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan. Sebab pengolahan limbah yang digunakan memerlukan pengakuan, penilaian, pengukuran, penyajian, dan mengungkapkan biaya pengolahan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Akuntansi lingkungan diterapkan oleh perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan. Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengadopsi

²www.hukumperseroanterbatas.com

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012, **tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas**, Pasal 3.

akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan keberhasilan bisnis perusahaan, yang diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan yang mengharapkan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang berguna bagi pemakaiannya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, penyukuran, penyajian, maupun pengungkapannya. Pemilihan metode akuntansi yang tepat diperlukan untuk memastikan setiap elemen-elemen dalam laporan keuangan diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku. Perlakuan akuntansi berbeda-beda bagi setiap elemen laporan keuangan, perlakuan akuntansi juga berbeda bagi beberapa bidang usaha tertentu yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan bidang usaha yang umum.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit

milik pemerintah berskala besar, permodalan yang kuat, penggunaan teknologi yang maju, sistem pengolahan modern, jangkauan pemasaran yang luas dan adaptif terhadap perusahaan-perusahaan kearah kemajuan untuk memenuhi kebutuhan pasar. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan adalah salah satu unit usaha dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berada di Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

Mengingat limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit sangat banyak dengan BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) yang begitu tinggi akan menyebabkan bertambahnya bobot limbah yang harus dibuang, hal ini merupakan suatu masalah terhadap lingkungan maupun bagi pihak industri dan pemerintah. Keadaan ini bila tidak ditanggulangi menyebabkan terjadinya penurunan daya dukung lingkungan terhadap kelangsungan kehidupan yang disebabkan oleh pencemaran, sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengolahan dan penanganan limbah perlu diperhatikan khusus, sehingga memiliki potensi yang berbahaya jika limbah tersebut tidak ditangani dengan benar.

Adapun jumlah biaya pengolahan limbah dalam perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan yang telah dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 1.1 Jumlah biaya pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan.

Tabel 1.1

Jumlah biaya pengolahan limbah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan

Tahun	Biaya Pengolahan Limbah
2015	492.913.491
2016	597.849.727
2017	631.549.468
2018	784.154.046

Sumber: Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan.

Biaya pengolahan limbah pabrik diPT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun karena produksi yang diolah oleh pabrik semakin banyak. Jumlah biaya pengolahan limbah yang telah dikeluarkan perusahaan tersebut maka tertarik melakukan penelitian dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA PENGOLAHAN LIMBAH PABRIK KELAPA SAWIT PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) UNIT USAHA RAMBUTAN TEBING TINGGI.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana perlakuan akuntansi mengenai pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi ditinjau dari segi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapannya.**

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian yang akan diperoleh peneliti ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik pada praktik nyata di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan yang Diteliti, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang diteliti sebagai bahan masukan mengenai perlakuan akuntansi biaya pengolahan limbah pabriknya, dan pentingnya biaya pengolahan limbah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang serupa pada masa akan datang.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi merupakan bidang ilmu sosial yang sangat berperan penting dalam suatu kegiatan perusahaan, karena akuntansi dapat membantu kegiatan administrasi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan baik pihak intern maupun ekstern. Akuntansi dalam penerapannya merupakan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan tentang segala transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut dengan baik untuk dapat mengetahui apa yang akan terjadi.

Menurut Harahap, mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut:

“Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya”.⁴

Sedangkan pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagaimana diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya diinterpretasikan hasil transaksi dan peristiwa keuangan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.⁵

⁴ Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan: Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 5.

⁵ Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Kencana, Jakarta, 2009, hal. 1.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, paragraph 10.2, 2017) menyatakan bahwa:

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dalam membuat keputusan ekonomi.⁶

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi sehingga dapat memberikan informasi laporan mengenai keuangan dan entitas ekonomi. Akuntansi berfungsi untuk menyediakan informasi yang penting bagi kegiatan-kegiatan manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Csr adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan. **Tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) adalah suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian pada masyarakat dan lingkungan dalam operasi bisnisnya serta interaksinya dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.⁷**

Lingkungan adalah kesatuan dari aktivitas produksi suatu perusahaan yang tentunya dalam proses produksi tersebut mengakibatkan polusi yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut sesuai dengan UU No 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 1

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**: Salemba Empat, Jakarta, 2017, paragraph 10.2.

⁷ Sukrisno Agoes, dan Cenik Ardana, **Etika Bisnis Dan Profesi**, Edisi Revisi: Salemba Empat, Jakarta, 2014, hal . 90.

menyatakan bahwa lingkungan (lingkungan hidup) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sedangkan menurut UU No 32 tahun 2009 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Organisasi dapat mengurangi dampak lingkungan dengan melakukan pencegahan pencemaran yaitu dengan menggunakan proses, praktek, teknik, bahan, produk, jasa, atau energi untuk menghindari, mengurangi atau mengendalikan pembentukan emisi atau buangan pencemar atau limbah apapun, agar mengurangi dampak lingkungan.

Menurut Arfhan Ikhsan:

akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya yang diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.⁸

Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Semua perusahaan pasti menghasilkan limbah. Limbah dari

⁸ Arfan Ikhsan, **Akuntansi Lingkungan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hal. 14.

kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu termasuk kategori limbah yang berbahaya. Organisasi harus mengalokasikan dana untuk mengelola limbah tersebut agar tidak membahayakan lingkungan yang ada disekitarnya.

2.2. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pengolahan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Menurut Ayu Andika: **Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang timbul yang berkaitan untuk menanggulangi dampak lingkungan baik untuk pengolahan limbah yang dihasilkan oleh operasional perusahaan maupun dampak sosial akibat kegiatan operasional perusahaan**⁹. Menurut Ardin Dolok Saribu: **Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.**¹⁰ Sedangkan menurut Hansen dan Mowen: **Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi.**¹¹

Berdasarkan defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan.
2. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
3. Biaya- biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktifitas) untuk: 1) mencegah atau mengurangi

⁹ Ayu Andika, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Putu Sukma Kurniawan, **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik**, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol: 8 no 2, 2017.

¹⁰ Ardin Dolok Saribu, **Akuntansi Manajemen Lanjutan**, Edisi Kedua: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 207.

¹¹ Rimbun C.D Sidabutar, **Akuntansi Keperilakuan**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 155.

bahan sisa dan polusi, 2) mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, 3) kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan

Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan kedalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Biaya pencegahan lingkungan, adalah sejumlah biaya dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan dalam mencegah produksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghilangkan limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, memeriksa resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk.
2. Biaya deteksi lingkungan, adalah biaya biaya untuk aktifitas yang dilakukan dalam menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh-contoh aktivitas deteksi adalah pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), mengembangkan pengukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, pembuktian kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh-contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau

menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah-limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah dan daur ulang sisa bahan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan, adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan serta melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Biaya ini terbagi menjadi dua, yaitu: biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) dan biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure costs*). Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan adalah biaya sosial yang disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul karena adanya kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan pengolahan limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan. Beberapa alasan manajemen perlu memperhatikan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan antara lain:

1. Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieliminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan ke investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, mendesain proses produk
2. Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.

3. Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat di *offset* dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.
4. Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan memperoleh manfaat signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
5. Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
6. Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan produk dan jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
7. Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Sistem seperti itu perlu segera diberlakukan untuk perusahaan yang ikut perjanjian perdagangan internasional guna memenuhi standar *consensus* internasional ISO 14001.

Sehingga biaya lingkungan sangat penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan pengendalian biaya lingkungan bagi entitas perusahaan.

Menurut Hilton: “Biaya kualitas lingkungan juga dapat diklasifikasikan menjadi biaya pengamatan (*monitoring costs*), biaya pengurangan (*abatement costs*), biaya pemulihan (*remediation costs*) yang

meliputi biaya pemulihan didalam lokasi, dan biaya pemulihan diluar lokasi”¹².

a. Biaya pengamatan (*monitoring costs*)

Biaya pengamatan merupakan biaya yang mengamati proses produksi jika dihasilkan polusi. Contoh: biaya untuk menguji limbah yang mencemari.

b. Biaya pengurangan (*abatement costs*)

Biaya pengurangan adalah biaya yang terjadi untuk mengurangi polusi. Contoh: mengubah desain produk untuk menggunakan bahan yang lebih mahal, tetapi tidak menyebabkan lingkungan menjadi tercemar.

c. Biaya Pemulihan

a. Biaya pemulihan didalam lokasi

Biaya pemulihan didalam lokasi adalah biaya untuk mengurangi atau mencegah pencemaran polutan ke lingkungan yang dihasilkan sebagai akibat proses produksi. Contoh: biaya untuk memasang scrubber dicerobong untuk menghilangkan polusi udara,

b. Biaya pemulihan diluar lokasi

Biaya pemulihan diluar lokasi adalah biaya untuk mengurangi atau menghilangkan polutan dari lingkungan. Contoh: biaya membersihkan sungai yang tercemar akibat operasional perusahaan.

Biaya pengolahan limbah secara sederhana dapat dimaknai sebagai seluruh biaya-biaya yang diperlukan untuk mengolah limbah sehingga dapat digunakan kembali atau tidak mencemari lingkungan. Biaya pengolahan limbah sebagai sumber daya yang dikorbankan yang diukur dengan harga

¹² [https:// e-journal.uajy.ac.id/6183/1/jurnal.pdf](https://e-journal.uajy.ac.id/6183/1/jurnal.pdf).

dalam suatu usaha untuk mengerjakan sisa proses produksi/aktivitas supaya menjadi sempurna.

Environmental Protection Agency/EPA mengungkapkan bahwa yang termasuk biaya limbah, meliputi:

- a. Biaya material(bahan). Biaya bahan yang meliputi seluruh biaya bahan yang ada didalam limbah. Setiap kali material mentah yang digunakan dan tidak menjadi produk merupakan limbah.
- b. Tenaga kerja. Biaya tenaga kerja meliputi biaya-biaya tenaga kerja untuk aktifitas pengerjaan kembali dan pengembalian barang.
- c. Manajemen Limbah. Biaya-biaya yang terkait manajemen limbah adalah biaya pengolahan dan pembuangan limbah, biaya-biaya untuk mengumpulkan sampel, kertas kerja, ijin dan biaya konsultasi.

Barcaskey mengungkapkan ada empat biaya utama yang terkait dengan limbah. Biaya-biaya tersebut meliputi:

- a. Biaya langsung(*Direct Cost*). Biaya langsung adalah biaya yang mudah untuk dilacak ke limbah tertentu. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung meliputi biaya bahan langsung, biaya konversi atau biaya pelepasan/pembuangan. Kos ini pasti terjadi didalam perusahaan dan dapat dihubungkan secara langsung dengan produk dan proses.
- b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*). Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak mudah untuk dikaitkan dengan limbah tertentu. Biaya ini adalah biaya aktivitas-aktivitas yang berasal dari limbah yang dihasilkan. Biaya ini mudah didapatkan dari akun overhead dari sistem akuntansi manajemen

perusahaan. Biaya-biaya yang termasuk dengan biaya ini adalah biaya tenaga kerja tidak langsung, auditing, inspeksi, proses pemantauan, supervise, training, usaha-usaha untuk mengurangi limbah dan biaya asuransi. Kos ini pasti terjadi dalam perusahaan, akan tetapi untuk menghubungkannya dengan produk atau proses memerlukan tambahan informasi.

- c. Biaya Pertanggungjawaban (*liability Cost*). Biaya-biaya yang termasuk dengan biaya ini meliputi penalti dan denda terkait kecelakaan seseorang. Kerusakan dan perbaikan properti, tambahan biaya pelepasan limbah akibat munculnya peraturan baru. Biaya ini mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.
- d. Biaya Sosial (*Sosial Cost*). Biaya sosial meliputi biaya langsung dari kesempatan yang berhubungan dengan publisitas yang tak menyenangkan terkait respon negatif dari pelanggan, karyawan, komunitas dan image jelek perusahaan. Biaya ini merupakan eksternalitas lingkungan yang tidak secara langsung dilakukan oleh perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Contoh biaya ini adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggapan konsumen, image perusahaan, dan hubungan bisnis.

2.3 Fungsi dan Tujuan Akuntansi Lingkungan

Kemunculan akuntansi lingkungan dari akuntansi yang berfungsi untuk menilai dampak negatif aktifitas perusahaan terhadap lingkungan, maka

pentingnya penggunaan akuntansi lingkungan bagi perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam fungsi dan tujuan akuntansi lingkungan.

Fungsi ini terbagi menjadi kedalam 2 (dua) bentuk:

a. Fungsi Internal

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi faktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang-orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.

b. Fungsi Eksternal

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor yang penting perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholders, seperti pelanggan, rekanbisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan

mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

1. Akuntansi lingkungan merupakan sarana informasi dalam sebuah alat manajemen lingkungan dalam menentukan fasilitas pengolahan lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan juga untuk menentukan biaya fasilitas pengolahan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengolahan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan dalam menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengolahan lingkungan.

Akuntansi secara umum adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lebih terpengaruh pada

aspek sosial atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian menghasilkan limbah produksi yang berbahaya.

Akuntansi lingkungan sangat penting bagi sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah dan skala besar dan perusahaan milik Negara atau perusahaan asing dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk biaya pengolahan limbah.

2.4. Pengakuan dan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur, serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos-pos dimana pos tersebut harus memenuhi kriteria nantinya pos tersebut diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan berkaitan dengan masalah suatu transaksi yang akan dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Fika: **Pengakuan adalah pencatatan suatu jumlah rupiah (*kos*) kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan.**¹³

¹³Fika Erisya Islamey, **Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember**, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Juli 2016, hal 11.

Pengukuran dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda karena dalam SAK dan teori-teori masih belum ada yang mengatur khusus tentang pengukuran biaya lingkungan. Pengukuran adalah penentuan besarnya unit pengukur yang akan dilekatkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian atau keadaan untuk mempresentasi makna atau atribut objek tersebut.

Dalam melakukan pengukuran terdapat beberapa kendala yang harus diperhatikan oleh perusahaan, kendalanya adalah:

- a. Ketidakpastian, hal ini timbul dari dua sumber utama yaitu, pertama informasi akuntansi umumnya berhubungan dengan kesatuan yang diharapkan akan tetapi hidup pada masa depan karena alokasi sering dilakukan antara periode dimasa lalu dengan periode dimasa yang akan datang. Kedua, pengukuran akuntansi sering diasumsikan menggambarkan ungkapan kekayaan dalam nilai mata uang yang dapat diketahui secara pasti. Jadi pengukuran manapun yang didasarkan pada estimasi hanya bersifat sementara saja.
- b. Objektivitas dan verifiabilitas, agar pengukuran dapat dilakukan secara andal dalam menyajikan informasi yang relevan untuk peramalan dan pengambilan keputusan. Oleh para investor dan oleh pemakai laporan keuangan yang lain, maka para akuntan harus menetapkan atribut apa yang sedang diukur dan kemudian memilih prosedur pengukuran yang dapat menjelaskan atribut itu secara akurat.

- c. Bebas dari bias, setelah ini telah digunakan untuk mengartikan bahwa informasi yang disajikan bersifat netral dan wajar. Jadi kemampuan pengukuran untuk memberikandeskripsi yang akurat atas atribut yang sedang diteliti.
- d. Keterbatasan unit moneter, walaupun data akuntansi tidak dibatasi dalam unit moneter, namun laporan akuntansi secara konvensional mencakup pada laporan keuangan. Dan dalam banyak kasus, unit moneter merupakan unit pengukuran yang paling baik, khususnya bila penggabungan diinginkan atau diperlukan. Akan tetapi, unit moneter mempunyai keterbatasan sebagai metode pengkomunikasian informasi. Batasan atau kendala yang paling serius adalah bahwa nilai unit moneter tidak stabil dengan berjalannya waktu.
- e. Konservatisme, melaporkan nilai yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban.

2.5 Pengungkapan Biaya Pengolahan Limbah

Pengungkapan biayapengolahan limbah secara sederhana dapat dimaknai sebagai keluarnya setiap informasi mengenai suatu perusahaan yang memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan laporan tersebut. Pengungkapan membahas mengenai pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan, atau lebih spesifik lagi. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi

internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan.

Adapun dimensi dalam pengungkapan data akuntansi lingkungan dalam hal ini meliputi:

1. Proses dan hasil kegiatan konservasi lingkungan.
2. Item- item yang membentuk dasar akuntansi lingkungan.
3. Hasil yang dikumpulkan dari akuntansi lingkungan.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan khususnya biaya pengolahan limbah. Penelitian yang dilakukan Amalia(2011) membahas perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan studi kasus pada PT Panca Mitra Multi Perdana Situbondo. Pada penelitian tersebut membahas mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah dari hasil pabrikasinya, yang kemudian menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah yang menyangkut defenisi, pengakuan, pengukuran, penilaian, dan penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Terdapat dua macam limbah yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu limbah padat dan limbah cair. Perusahaan belum membuat laporan biaya lingkungan secara khusus, namun beberapa akun (pos-pos) telah mengakui adanya pengelolaan limbah. Namun tidak dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan sehingga bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Penelitian dilakukan oleh Hadi (2012) mengenai penerapan akuntansi lingkungan di PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa biaya yang digunakan untuk mengelola limbah dan pertanggungjawabannya dimasukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut dihasilkan dari produksi.

Perusahaan juga melaporkan pengelolaan limbah tersebut dalam laporan manajemen yang cenderung pengelolaan limbah tersebut dalam laporan manajemen yang cenderung ke arah positif saja sehingga belum nampak penilaian yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan dalam suatu usaha pengelolaan limbahnya, perusahaan ini juga telah menerapkan IPAL dalam pengelolaan limbahnya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wida (2015) mengenai perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik gula di PT. Perkebunan Nusantara X Nganjuk Pabrik Gula Lestari. Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana perlakuan akuntansi pengelolaan limbah dan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengolahan limbah.

PT. Perkebunan Nusantara X Nganjuk Pabrik Gula Lestari sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik. Akan tetapi PT. Perkebunan Nusantara X Nganjuk Pabrik Gula Lestari dalam biaya pengolahan tidak merinci berapa

biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbah menjadi satu. Untuk pencatatan aset pabrik gula lestari yang berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dokumen yang didapat, pabrik tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang pada dasarnya membahas tentang perlakuan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan dan sama-sama bergerak pada manufaktur dan membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan. Pengendalian dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sangat berperan penting dalam pengurangan pencemaran lingkungan dan menjaga keberlangsungannya, sehingga peneliti ingin mencoba mengaplikasikan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi.

2.7 Kerangka Berfikir

Setiap kegiatan operasional perusahaan pasti akan menimbulkan limbah. Akan adanya limbah tersebut menimbulkan dampak. Dampak internal dan dampak eksternal. Dampak internal dapat terlihat pada laporan keuangan pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan dampak eksternal perusahaan dapat terlihat pada lingkungannya yaitu menghasilkan pencemaran dan limbah.

Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian atas biaya-

biaya kedalam pengambilan keputusan usaha. Kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada *stakeholders* perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan dan sesuai dengan peraturan yang adadan yang telah ditetapkan.

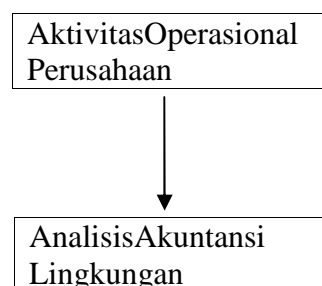
Mengacupada perundang-undangan, memastikan efisiensi biaya, dan perusahaan melakukan tanggungjawabnya kepada lingkungan dan juga tentunya standar akuntansi yang sudah ada. Diharapkan bagi semua perusahaan ataupun instansi pemerintahan yang berpotensi menghasilkan limbah harus mengolah limbahnya terlebih dahulu sebelum membuangnya. Apalagi jika limbah tersebut dapat mencemari ataupun dapat membahayakan lingkungan disekitar perusahaan atau instansi tersebut.

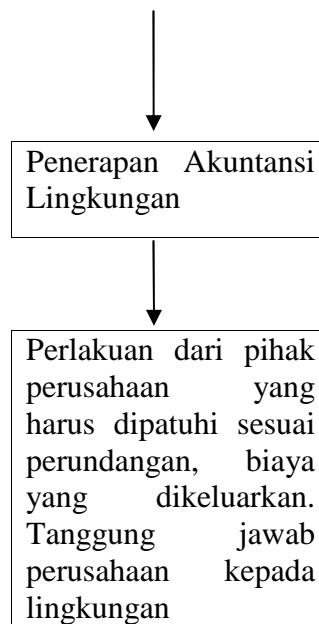
Jika sudah mengacupada semua itu, tentu hasilnya adalah perusahaan atau instansi akan dapat mengurangi dampak lingkungannya. Perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal, begitupun lingkungan disekitarnya juga akan tetap terjaga.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dicantumkan penulis terkait dengan lingkungan dan pencatatan akuntansi lingkungan, maka penulis membuat kerangka berfikir seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka berfikir





Adapun hubungan gambar 2.1 sebagai berikut:

Aktivitas operasi pada Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan menghasilkan limbah yang memiliki dampak buruk bagi lingkungan sekitar pabrik pengolahan sehingga dilakukan analisa akuntansi lingkungan dalam mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pabrik kelapa sawit sehingga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan yang telah diatur sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan dilaksanakan oleh perusahaan.

Dalam aktivitas operasi perusahaan diharapkan melakukan aspek pelaporan keuangan dengan mempublikasikan hasil akuntansi yang akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban bagi stakeholder sehingga perlu dilakukan pelaporan akuntansi lingkungan yang bertujuan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan, sehingga dalam penerapan akuntansi lingkungan dimuat biaya-biaya lingkungan yang timbul

akibat adanya aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan limbah produksi sehingga perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diatur oleh perundang-undangan terhadap lingkungan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian yang berbentuk deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang keadaan yang sesungguhnya terjadi disuatu perusahaan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi apakah telah sesuai dengan keperluan akuntansi.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah biaya pengolahan limbah pabrik pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi. Pembahasan difokuskan pada perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi yang meliputi: pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

1. Data Primer

Jadongan Sijabat mengemukakan pengertian data primer:

“Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)”.¹⁴

Data primer diperoleh dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada tata usaha dan bagian laboratorium di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi.

2. Data sekunder

Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak mengemukakan pengertian data sekunder:

“Data sekunder merupakan data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga.”¹⁵

Untuk mendapatkan data ini penulis mengumpulkannya dengan cara riset langsung ke objek penelitian meminta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi adalah:

1. Struktur organisasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi.
2. Tugas dan fungsi setiap jabatan dalam PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi.
3. Data biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit dan laporan keuangan.

Metode pengumpulandata yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebagai berikut:

Sugiyono mengatakan bahwa:

¹⁴ Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal.85.

¹⁵Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**: Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Sadia, Medan, 2012, hal. 106.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.”¹⁶

1. Wawancara, dimana penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan seperti pada pimpinan dan karyawan- karyawan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Dokumentasi, dimana penulis menerima semua data-data yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dokumen yang di cetak. Data-data tersebutlah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, meliputi: sejarah perusahaan, struktur organisasi, daftar pengolahan limbah. Datalaporan keuangan untuk pengukuran akuntansi biaya pengolahan limbah.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah: metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan dan menafsirkan data yang diperoleh. Artinya menjelaskan data mengenai kebijakan akuntansi dan kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan sehingga dengan metode analisis tersebut mampu menganalisis penyesuaian perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pabrik kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Unit Usaha Rambutan Tebing Tinggi.

¹⁶ Sugyiono, **Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Cetakan Kedelapan: Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 137.